



## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian serta pembahasannya, maka pada bab ini peneliti akan menuliskan kesimpulan secara keseluruhan serta rekomendasi dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

#### 1. Pelaksanaan PBM Seni Tari Sebelum Implementasi Model Pembelajaran Seni Topeng *Cirebon*

Pelaksanaan pembelajaran sebelum dilaksanakannya model pembelajaran seni tari topeng *Cirebon* berpusat pada guru, yakni dengan menggunakan metode demonstrasi yang prakteknya guru mencontohkan gerak dan siswa meniru gerak di tambah dengan materi yang diberikan secara teoritis. Hasil akhir merupakan indikator keberhasilan siswa yang akan dievaluasi oleh guru yang lebih menekankan pada penguasaan keterampilan gerak tari meliputi *wiraga* (penguasaan siswa terhadap gerak), *wirahma* (penguasaan siswa terhadap iringan tari sehingga tari sesuai dengan tempo tarian), dan *wirasa* (penguasaan siswa terhadap ekspresi tari). Penggunaan media kurang mendapat perhatian guru sehingga pembelajaran terkesan monoton dan tidak ada perubahan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

## **2. Hasil Belajar Sebelum Implementasi Model Pembelajaran Non kontekstual-Kontekstual Dengan Materi Topeng Cirebon**

Hasil belajar Seni tari dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan seperti yang disebutkan di atas, kurang komprehensif dari segi pencapaian tujuan belajar. Aspek keterampilan merupakan tujuan yang harus dicapai melalui proses pembelajaran sedangkan, aspek pengetahuan serta pengembangan konsep nilai kurang diperhatikan oleh guru. Dari hasil observasi, nampaknya siswa hanya berupaya meniru gerak kemudian menghafal gerak tarian tertentu tanpa menyentuh proses kreatif, latar belakang tarian yang menyangkut juga sosial budaya, serta nilai falsafi kurang diperhatikan keberadaannya.

## **3. Pelaksanaan PBM Seni Tari Melalui Implementasi model Pembelajaran Nonkontekstual-Kontekstual dengan Materi Topeng Cirebon**

Pelaksanaan pembelajaran seni tari tradisi melalui implementasi model tari topeng Cirebon dilaksanakan oleh guru pendidikan seni tari dengan diobservasi oleh tim observer. Guru mencoba untuk membuat rencana pembelajaran seni tari topeng Cirebon yang berupa langkah-langkah pembelajaran. Penggunaan media visual yang kontekstual yaitu topeng-topeng yang tradisi maupun topeng buatan siswa, dilakukan untuk memotivasi minat siswa dan membantu siswa untuk memahami materi. Begitu pun dengan penggunaan media audio serta audio visual sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa secara komprehensif. Proses kreatif

gerak menuju apresiasi gerak topeng *Cirebon* baik dari segi praktek dan teori yang mencakup pengetahuan dan pengembangan aspek nilai menjadi poin-poin utama yang harus dicapai oleh guru. Sehingga dalam menilai siswa, tidak hanya menekankan pada penguasaan keterampilan menari siswa saja, namun ada beberapa kriteria lain yang guru nilai seperti, kreativitas baik secara individu dan kelompok, serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model ini, guru pada awal pembelajaran kurang menguasai teknik mengajar, dan kurang menguasai materi, namun setelah dilakukan refleksi dalam tindakan kelas untuk memperbaiki praktek pembelajaran, terjadi peningkatan kualitas guru yang diikuti dengan kualitas hasil belajar siswa yang mencakup penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan pengembangan konsep nilai.

#### **4. Hasil Belajar Sesudah Implementasi Model Topeng *Cirebon***

Hasil belajar yang diperoleh setelah model pembelajaran tari topeng *Cirebon* dilaksanakan dapat dilihat dari proses selama siswa mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi tari yang diberikan serta pengaplikasiannya. Ada beberapa hal yang peneliti perhatikan dari hasil belajar yang siswa capai yaitu : (1) Peningkatan kreativitas siswa baik dalam mengespresikan gerak, dan mengekspresikan dalam pembuatan karya seni, (2) Pemahaman siswa terhadap materi tari

topeng yang diajarkan tidak hanya pada pengetahuan saja namun siswa dapat memahami dalam konteks konsep nilai yang melatar belakangnya yang dilihat dari latar belakang sosial budaya asal kesenian tersebut yang diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri siswa. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tari topeng yang diberikan dapat terlihat selain dari hasil observasi dan wawancara, dapat dilihat dari hasil pre-test atau test awal yaitu 51 %, dan memperoleh hasil yang meningkat pada post-tes yang dilakukan di akhir pelaksanaan pembelajaran yaitu mencapai 79 %.

Dari paparan hasil wawancara baik kepada guru juga kepada siswa pada umumnya memberikan respon yang positif terhadap model pembelajaran seni tari topeng *Cirebon*. Guru menganggap model pembelajaran ini dapat diterapkan juga pada materi tari tradisional lainnya, karena praktek pembelajarannya dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa.

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi model pembelajaran topeng *Cirebon* melalui penelitian action research dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap perbaikan praktek pembelajaran pendidikan seni tari. Model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif guru dalam memperbaiki praktek pembelajaran di kelas untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Proses belajar mengajar pada sekolah SLTP Lab School perlu pembenahan dari segi kualitas pembelajaran yang mencakup guru serta sarana penunjang pembelajaran. Alangkah baiknya apabila Kepala Sekolah mengikuti hasil perkembangan siswa tidak hanya pada hasil belajar yang berupa laporan peningkatan nilai saja, namun Kepala sekolah juga pada saat tertentu terjun langsung untuk melihat apakah ada perubahan dan kemajuan dari proses praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas atau masih seperti tahun-tahun sebelumnya. Tentunya perubahan yang dilakukan disesuaikan dengan tuntutan produk lulusan yang diharapkan.

### **2. Bagi Guru**

Guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan suatu proses pembelajaran, sehingga perlu sekali guru untuk meningkatkan kualitas baik pada pemahaman tujuan pembelajaran, penguasaan materi, penggunaan metode yang paling sesuai, serta evaluasi yang paling tepat untuk dilaksanakan yang seandainya sangat berorientasi pada tingkat perkembangan siswa. Materi topeng *Cirebon* dapat dijadikan pokok bahasan dalam mempelajari seni daerah setempat dan daerah lain. Model pembelajaran topeng *Cirebon* dapat dijadikan referensi bagi konsep pembelajaran untuk materi seni tari tradisi lainnya.

### 3. Bagi Mahasiswa Keguruan Pendidikan Seni Tari

Model pembelajaran seni topeng *Cirebon* dapat dijadikan referensi secara metodologi bagi pengayaan pelaksanaan praktek pembelajaran seni tari. Praktek pelaksanaan pembelajaran dalam model ini dapat dijadikan realisasi dari teori proses belajar mengajar seni tari yang telah dipelajari.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Model Pembelajaran topeng *Cirebon* dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian pendidikan seni tari selanjutnya. Pengembangan konsep model, praktek pelaksanaan, serta hasil pembelajaran dari pelaksanaan model ini, peneliti mengharapkan dapat dikaji dan dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan melalui inovasi pembelajaran dalam pendidikan seni tari.





The following table shows the results of the experiment. The first column is the number of trials, the second column is the number of correct responses, and the third column is the percentage of correct responses.

Number of Trials	Number of Correct Responses	Percentage of Correct Responses
10	7	70%
20	14	70%
30	21	70%
40	28	70%
50	35	70%
60	42	70%
70	49	70%
80	56	70%
90	63	70%
100	70	70%